

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun non-alam. Akibat dari bencana dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan pada lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana merupakan suatu kejadian alam yang tidak dapat di perediksi waktu terjadinya. Begitu pula dengan bencana gempa bumi yang tidak dapat dihindari, namun dampaknya dapat dikurangi melalui adanya upaya mitigasi bencana. Kawasan pemukiman yang berdekatan dengan sumber terjadinya gempa bumi merupakan kawasan yang rawan, maka dari itu perlu dilakukannya upaya langkah-langkah untuk mengurangi atau memperkecil dampak kerugian atau kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh bencana.

Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi yang secara tiba-tiba. Biasanya hal ini terjadi pada tumbukan antar lempeng bumi, aktiitas gunung api, patahan aktif atau runtuhuan batuan. Gempabumi yang diakibatkan oleh aktivitas gunung api dan runtuhuan batuan relative kecil jika dibandingkan dengan gempa yang berasal dari pergerakan lempeng dan patahan aktif.

Gempa bumi tetonik disebabkan adanya aktivitas tektonik, yaitu pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara mendadak. Hal ini terjadi biasanya pada tumbukan lempeng tektonik yang secara mendadak dan mempunyai kekuatan dari yang kecil hingga yang sangat besar. Gempa bumi dapat menimbulkan bencana lain seperti longsor serta dapat menimbulkan kerugian dan kerusakan di tempat gempa bumi itu berasal. Teori dari tectonic plate (lempeng tektonik) menjelaskan bahwa bumi terdiri dari beberapa lapisan batuan, sebagian besar area dari lapisan batuan, sebaian besar area dari lapisan kerak tersebut hanyut dan mengapung di atas lapisan seperti salju. Lapisan tersebut bergersk

perlahan sehingga bertabrakan satusama lain. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya gempa tektonik.

Jawa Barat termasuk salah satu wilayah yang memiliki kerawanan bencana yang cukup tinggi, kondisi ini dipengaruhi oleh tatanan geologi yang kompleks sehingga rawan terjadi bencana geologi seperti gempa bumi. Berdasarkan catatan peristiwa gempa bumi yang merusak di Indonesia yang disusun oleh Pusat Vulkanologi Mitigasi Bencana Geologi (DVMBG) pada wilayah Jawa Barat pernah terjadi sedikitnya 29 kali bencana gempa bumi dengan kategori merusak yang bersumber di darat tercatat pada tahun 1883 sampai sekarang. Sebagian daerah yang rawan mengalami bencana gempa bumi berada pada wilayah yang merupakan padat penduduk seperti Cianjur, Pelabuhanratu-Sukabumi, Rajamandala-Padalarang, Ciamis-Kuningan, Sumedang-Majalengka, Tasikmalaya, Bandung dan hampir seluruh wilayah pegunungan Jawa Barat bagian Selatan.

Karakteristik gempa bumi di kawasan Jawa Barat sebagian besar bukan zona subduksi atau zona penunjam, akan tetapi bersumber dari patahan atau sesar aktif. Gempa bumi yang bersumber dari patahan aktif sangat berpotensi merusak meskipun magnitudonya tidak terlalu besar, akan tetapi kedalamannya yang dangkal dan dekat dengan pemukiman dan wilayah yang memiliki banyak aktivitas manusia.

Jawa Barat memiliki potensi bencana gempa bumi yang sangat besar salah satunya di kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat. Lembang merupakan daerah yang memiliki sentra petanian, perternakan, dan pariwisata. Akan tetapi, jika dilihat dari sudut pandang geologis daerah lembang merupakan daerah yang rawan bencana. Daerah lembang di apit oleh gunung api yaitu Tangkuban Parahu dan Patahan Lembang.

Patahan Lembang merupakan sesar normal dengan bagian utaranya relatif lebih turun sedalam 450 meter. Secara morfologi Patahan lembang merupakan gawir sesa (*fault scrap*) dengan dinding gawir menghadap kearah utara yang memiliki panjang sekitar 22 km. Menurut Meilano (2009) menyatakan bahwa patahan lembang merupakan patahan yang masih aktif dengan dominan tipe strike

slip, hal ini dibuktikan dengan masih adanya pergeseran patahan walaupun sangat kecil skali yaitu sekitar 2-4 mm dalam setiap tahun.

Menurut para peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), bersama JICA dan Kementrian Riset dan Teknologi memastikan patahan lembang dalam keadaan aktif dampak pergeseran sesar Lembang diprediksi akan menyebabkan longsor dan gempa dengan kekuatan sekitar 6-7 SR. Hal ini dapat mengancam masyarakat yang berda disekitaran sesar, selain itu pergerakan sesar Lembang juga mengancam Kota Bandung, Cimahi, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dikarenakan daerah cekungan Bandung yang dulunya adalah danau sunda purba yang mempunyai tanah lunak. Jika gempa terjadi di daerah sesar maka guncangannya akan dirasakan oleh masyarakat yang berada di sekitar kawasan sesar Lembang sama dengan dengan besaran guncangan aslinya, namun kawasan cekungan Bandung, guncangan yang dirasakan akan lebih besar dibandingkan dengan sekitaran sesar Lembang.



Gambar 1.1 Kenampakan Sesar Lembang

Sumber: Al-Hazen Jurnal of Physics, Vol. 1, No. 1, Desember 2014

“Masyarakat di sekitar Patahan Lembang pun kurang peduli dengan bentang alam itu. Warga belum menyadari tebing dan bukit memanjang yang akrab dengan keseharian mereka”. (Kompas.com 2012-04-16). Masyarakat di daerah tersebut pada umumnya belum mengerti dan memahami bahaya dari adanya Patahan lembang yang dapat menyebabkan bencana gempabumi yang

dapat mengancam kehidupan mereka. Dengan adanya kondisi ini tentunya harus ada penanganan khusus yaitu mitigasi bencana. Salah satunya melalui pendidikan mengenai kebencanaan di sekolah untuk menanamkan pemahaman pentingnya memahami bencana dan bagaimana cara mengurangi atau meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh bencana itu sendiri.

Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) gempabumi sudah tercantum pada *The Hyogo Framework For Action* (HFA) yang sudah menjadi prioritas program pendidikan untuk membangun budaya selamat dan tangguh sekolah. Kemudian di lanjutkan oleh kerangka kerja *The Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030* (SFFDRR), yang sama-sama memiliki tujuan untuk membangun kesiapsiagaan bencana untuk respon yang lebih efektif dan *build back better* pada saat pemulihan pasca bencana pada komunitas sekolah serta meningkatkan pemahaman mengenai PRB pada warga sekolah agar dapat menjadi sekolah yang tangguh bencana.

Anak-anak adalah kelompok yang paling rentan selama kejadian bencana, terutama yang sedang bersekolah pada saat berlangsungnya kejadian. Pada saat bencana, gedung sekolah hancur, mengurangi usia hidup murid sekolah dan guru yang sangat berharga dan terganggunya hak memperoleh pendidikan sebagai dampak bencana. Pembangunan kembali sekolah juga memerlukan waktu yang tidak sebentar dan pastinya sangat mahal. Maka dari itu diadakan kampanye Pendidikan tentang Risiko Bencana dan Keselamatan di Sekolah' yang dikoordinir oleh UN/ISDR (*United Nations/International Strategy or Disaster Reduction*) hingga penghujung tahun 2007 dengan didasari berbagai pertimbangan.

Dalam upaya mengurangi resiko bencana dapat melihat bagaimana upaya yang dilakukan komunitas sekolah dalam menghadapi bencana. Upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB) merupakan salah satu hal yang penting dan harus disosialisasikan pada setiap kalangan masyarakat salah satunya di sekolah. Sekolah adalah tempat yang memberikan banyak ilmu pengetahuan dan tempat belajar bagi seluruh masyarakat. Dalam lingkup sekolah pasti ada yang dinamakan peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu yang paling

cepat dalam memadukan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari, selain itu mereka menjadi sumber pengetahuan bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya dalam berperilaku. Oleh karena itu, dalam menerapkan pencegahan bencana menjadi salah satu fokus di sekolah dengan cara memberdayakan para peserta didik dan semua komponen warga yang berada di lingkungan sekolah untuk memahami tanda-tanda peringatan bencana dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko dan mencegah bencana. Jadi bagaimana upaya Pengurangan Risiko Bencana haruslah menjadi bagian dari materi yang harus diberikan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan kebencanaan di sekolah dasar dapat membantu peserta didik dalam memberikan peranan penting dalam penyelamatan hidup dan perlindungan anggota masyarakat pada saat terjadi bencana. Memberikan pendidikan tentang resiko bencana ke dalam kurikulum sekolah sangat membantu dalam membangun kesadaran akan isu tersebut di lingkungan masyarakat.

Pemberian materi Pengurangan Risiko Bencana di sekolah sangatlah penting, karena hal tersebut merupakan salah satu upaya mitigasi yang paling strategis dalam pembelajaran atau pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Pendidikan merupakan wahana yang efektif untuk membangun perilaku peserta didik dalam menghadapi bencana. Dengan mempunyai pengetahuan, pemahaman, kesiapsiagaan dan keterampilan untuk mencegah bencana secara efektif yang dapat diinformasikan, disosialisasikan melalui pendidikan sekolah kepada peserta didik. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pengurangan Risiko Bencana pada komunitas sekolah tingkat dasar di sekitaran kecamatan Lembang menghadapi bencana gempa bumi. Dan memberi judul pada penelitian yang akan dilakukan yaitu "*Pengurangan Risiko Bencana*

GempaBumi Pada Komunitas Sekolah Dasar Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan peneliti, maka penelitian ini memfokuskan terhadap permasalahan yang terjadi. Untuk memperjelas maksud dan batasan masalah yang akan di teliti, sehingga peneliti merumuskan beberapa hal yang terkait dengan permasalahan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Komunitas Sekolah merupakan obyek penelitian yang akan di kaji, sedangkan fokus utama dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan oleh komunitas sekolah dalam menghadapi bencana Gempabumi. Hal yang dilakukan adalah menggunakan cara pemberian materi Pengurangan Risiko Bencana di sekolah dan bagaimana cara mengantisipasinya, karena hal tersebut merupakan salah satu upaya mengena pendidikan kebencanaan dan yang paling strategis adalah pembelajaran atau pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga dapat diketahui upaya apa yang telah dilakukan komunitas sekolah terhadap bencana tersebut.

C. Rumusan Masalah

Melihat fenomena yang terjadi dari latar belakang diatas maka penulis akan mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Pengurangan Risiko Bencana Gempabumi pada komunitas Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan Pengurangan Risiko Bencana Gempabumi ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat Risiko Bencana pada komunitas sekolah terhadap bencana gempabumi.

2. Mengidentifikasi Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan Pengurangan Risiko Bencana pada peserta didik terhadap bencana gempa bumi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah agar dapat melakukan upaya-upaya yang dapat mengurangi dampak yang dtimbulkan oleh bencana gempa bumi.
2. Bagi guru sebagai acuan untuk memasukan materi Pengurangan Risiko Bencana pada kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Bagi peserta didik sebagai sarana menambah pengetahuan mengenai bagaimana cara mengurangi kebencanaan.
4. Sebagai acuan untuk kepentingan penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan penelitian Pengurangan Risiko Bencana.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I dalam skripsi ini membahas mengenai latar belakang yang akan diteliti yang berdasarkan data, sumber referensi, dan permasalahan yang terjadi yaitu mengenai *Upaya Pengurangan Risiko Bencana Gempa Bumi Pada Komunitas Sekolah. Identifikasi Masalah Penelitian* ini berisikan mengenai permasalahan yang terjadi pada komunitas sekolah di Kecamatan Lembang dalam menghadapi bencana gempa bumi. *Rumusan Masalah* dalam penelitian ini terdapat Tiga masalah utama yaitu pengetahuan, upaya dan seberapa besar pengurangan risiko bencana yang dilakukan oleh komunitas sekolah. *Tujuan Penelitian* menjelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yang berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini. *Manfaat penelitian* berisi tentang manfaat bagi pemegang izin usaha tambang dan pemerintah daerah sebagai bahan masukan dalam penambilan kebijakan kegiatan pasca tambang. *Struktur Organisasi Skripsi*, memaparkan mengenai susunan penulisan skripsi dimulai dari BAB I sampai dengan Lampiran Skripsi.

Bab II dalam penelitian ini berisi uraian tentang: *Kajian Pustaka* yang berisikan mengenai teori-teori yang menunjang penelitian ini, teori-teori tersebut diantaranya adalah ; pengertian bencana, pengertian pengurangan risiko bencana, pengertian Gempabumi dan komunitas sekolah.

Bab III dalam penelitian ini memaparkan mengenai cara penelitian dimulai dari metode yang digunakan, cara pengambilan populasi dan sampel, instrument penelitian, hingga pengolahan data.

Bab IV dalam penelitian ini memaparkan hasil dari jawaban setiap rumusan masalah penelitian *Upaya Pengurangan Risiko Bencana GempaBumi Pada Komunitas Sekolah Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*.

Bab V dalam penelitian ini merumuskan penjelasan secara singkat mengenai penafsiran atau kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan rekomendasi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka Berisi mengenai semua sumber tertulis yang relevan dalam penelitian ini, yaitu berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya.

Lampiran-lampiran dalam penelitian ini berisi semua dokumen yang digunakan guna sebagai bukti keaslian pelaksanaan penelitian.